

REHABILITASI PENGAJARAN PKN DI SD: MODIFIKASI PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Dina Ernawati¹, Indah Kurniasari², Berta Putri Aprilia³, Deni Zein Tarsidi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Sebelas Maret, Indonesia

e-mail: dinaernawati@student.uns.ac.id, indahkurniasari@student.uns.ac.id,
berta.pa04@student.uns.ac.id, denizein@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar sering kali dianggap monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa, yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur terkait modifikasi pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Temuan utama menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dirancang secara interaktif dan sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan interaktif berbasis kebutuhan siswa lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Sekolah Dasar, Pembelajaran Interaktif, Kebutuhan Peserta Didik

Abstract

Civic Education (PKn) learning in elementary schools is often perceived as monotonous and less relevant to students' needs, leading to low interest and motivation in learning. This study aims to explore the effectiveness of an interactive teaching approach tailored to students' needs in improving PKn learning outcomes. The research employed a case study method, with data collection techniques including observation, interviews, and a literature review on interactive learning modifications in elementary schools. The main findings indicate that PKn learning designed interactively and aligned with students' needs can enhance their engagement and understanding of civic values. This study concludes that a needs-based interactive approach is more effective in improving the quality of PKn education in elementary schools.

Keywords: Civic Education, Elementary School, Interactive Learning, Student Needs

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi manusia. Dengan kemampuan berpikir yang dimiliki, manusia dapat mengembangkan pendidikan yang bermakna. Salah satu bentuk pendidikan yang penting untuk diajarkan adalah Pendidikan Kewarganegaraan, karena sangat berkaitan dengan karakter manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam tatanan bangsa dan negara, khususnya Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga setiap tindakan yang dilakukan selaras dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak menyimpang dari harapan bangsa (Magdalena et al., 2020). Karena nilai pentingnya, pendidikan ini diterapkan sejak dini di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang kompeten dan siap berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran PKn di sekolah adalah rendahnya motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik kurang serius dan tidak fokus saat menerima materi pelajaran. Metode pengajaran yang selalu bergantung pada buku sebagai satu-satunya sumber belajar dan penggunaan ceramah sebagai metode utama membuat pembelajaran PKn terasa monoton. Kurangnya media peraga atau gambar sebagai sarana visual yang dapat memberikan pemahaman nyata kepada peserta didik menjadi faktor yang memperburuk keadaan. Situasi ini semakin rumit dengan adanya perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didik yang belum terpenuhi dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian menunjukkan bahwa ketika materi ajar tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, peserta didik cenderung merasa bosan dan kehilangan minat (Siregar et al., 2024). Masalah yang dihadapi peserta didik adalah rendahnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa kendala dalam proses belajar mengajar meliputi: (1) kurangnya interaksi guru dan peserta didik; (2) keterbatasan penguasaan guru terhadap metode pengajaran yang efektif; (3) peserta didik yang cenderung pasif dan kurang termotivasi; (4) metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi; serta (5) kecenderungan peserta didik untuk hanya menghafal materi daripada memahaminya (Elfa Sumiyati, 2017).

Menghadapi tantang ini, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan relevan. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar melalui kegiatan mandiri (Sinaga & Silaban, 2020). Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, penting untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar PKn peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, diharapkan pengajaran PKn dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengkaji modifikasi pembelajaran interaktif berbasis kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran PKn di salah satu sekolah dasar di Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari guru mengenai kebutuhan pembelajaran. Studi literatur digunakan sebagai pendukung untuk memahami teori dan praktik terkait pembelajaran interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah proses interaksi dinamis antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan edukatif. Dalam konteks ini, peserta didik didorong untuk menemukan, menganalisis, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, lalu mengembangkannya menjadi keterampilan atau pengetahuan yang relevan dengan lingkungan mereka. Pembelajaran mengakui bahwa pengetahuan tidak bisa dipindahkan secara langsung dari guru ke peserta didik, melainkan peserta didik sebagai subjek aktif harus terlibat dalam pencarian, pengolahan, konstruksi, dan penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah (Elfa Sumiyati, 2017). Oleh karena itu, penting bagi pembelajaran untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui proses kognitif yang menyeluruh dan mendalam.

Dalam pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pembelajaran bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, serta membentuk nilai moral dan kewarganegaraan yang sesuai dengan perkembangan psikologis, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik (Al-Ishmah et al., 2023). PKn di sekolah dasar harus memperkenalkan konsep "kecerdasan plural kontekstual", yang menekankan pentingnya kreativitas, partisipasi, dan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Dewi et al., 2021). PKn diharapkan memberikan pengalaman yang tidak hanya memperkaya pengetahuan sosial tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti mendengarkan, menulis, mengobservasi, dan berkomunikasi.

Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) meliputi hal-hal berikut (Djamarah, 2015):

1. Fokus pada pemecahan masalah.
2. Dapat diterapkan dalam berbagai konteks.
3. Membimbing peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri.
4. Menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang beragam.
5. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan ilmiah.
6. Memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.
7. Menggunakan penilaian autentik.

Namun, di lapangan, banyak pembelajaran PKn di sekolah dasar yang masih bersifat monoton. Penggunaan metode ceramah yang didominasi oleh buku sebagai satu-satunya sumber belajar membuat pembelajaran terasa kaku dan kurang menarik. Hal ini berkontribusi pada rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran PKn, karena mereka merasa

pembelajaran tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka dan cenderung membosankan. Ketika pembelajaran tidak mengakomodasi berbagai gaya belajar atau minat yang berbeda-beda di antara peserta didik, mereka akan kesulitan untuk fokus dan terlibat secara aktif. Sebagai dampaknya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang seharusnya menjadi tujuan utama PKn. Selain itu, perbedaan kebutuhan dan minat antara peserta didik seringkali diabaikan, sehingga pembelajaran tidak dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Akibatnya, motivasi mereka untuk belajar semakin menurun, yang berimbas pada hasil belajar yang kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKn di sekolah dasar yang cenderung monoton dan tidak memenuhi kebutuhan peserta didik, diperlukan perbaikan dalam pengajaran PKn melalui penerapan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang lebih variatif dan fleksibel ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif terlibat, berpartisipasi, dan membangun pemahaman secara mandiri. Pembelajaran interaktif tidak hanya menghindari metode yang kaku, tetapi juga dapat menyesuaikan dengan perbedaan kebutuhan dan minat peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan demikian, pembelajaran PKn menjadi lebih efektif, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan pembelajaran PKn yang relevan, menarik, dan berfokus pada kebutuhan peserta didik sangat penting agar mereka dapat membangun pemahaman yang mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Rehabilitasi pengajaran PKn dengan pendekatan interaktif berbasis kebutuhan ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah metode pengajaran di mana guru memainkan peran utama dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menciptakan suasana yang interaktif dan edukatif bagi siswa (Shalikhah, 2016). Pembelajaran Interaktif merupakan pendekatan yang menekankan interaksi aktif antara peserta didik, guru, dan media pembelajaran sebagai inti dari proses belajar-mengajar. Pendekatan ini menilai pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penghasil pengetahuan (Fauziah & Sofian Hadi, 2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam berinteraksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menekankan peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi.

Pembelajaran yang interaktif memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, terutama dalam hal pemahaman. Dengan berdiskusi, berkolaborasi, dan melakukan eksperimen, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya terletak pada banyaknya informasi yang dihafal, tetapi pada seberapa dalam peserta didik memahami konsep yang dipelajari (Marzano, 2017). Kemampuan perkembangan jiwa dan akal pikiran inilah yang mendorong pentingnya pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran juga perlu diarahkan agar

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai harapan.

Selain manfaat yang telah disebutkan, pembelajaran interaktif juga memiliki beberapa kelebihan lainnya. Pertama, metode ini dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan. Dengan beragam aktivitas yang menarik, peserta didik cenderung tidak cepat merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kedua, pembelajaran interaktif dapat memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, dan metode ini dapat memberikan ruang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ketiga, metode ini dapat mendorong peningkatan kolaborasi dan kerja sama antar peserta didik. Melalui diskusi dan aktivitas kelompok, peserta didik diajak untuk bekerja sama serta saling menghargai perbedaan pandangan. Untuk menerapkan pembelajaran interaktif, guru dapat memanfaatkan berbagai strategi dan media. Beberapa contohnya termasuk diskusi kelompok, simulasi, permainan edukasi, proyek berbasis masalah, serta pemanfaatan teknologi seperti komputer dan internet. Dalam menentukan strategi yang tepat, guru harus mempertimbangkan materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber daya.

Dalam proses belajar mengajar yang interaktif, guru dapat mengembangkan teknik bertanya yang efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan yang diajukan harus dapat mengungkapkan aspek tujuan pembelajaran atau bersifat inkuiri. Kemampuan peserta didik dikembangkan untuk berpikir kreatif dalam menghadapi suatu hal atau masalah. Terdapat beberapa komponen yang perlu dikuasai oleh guru saat menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik, yaitu pertanyaan harus mudah dipahami oleh peserta didik yang mendengarkan, memberikan acuan pada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik, mengalihkan giliran atau menyebarkan pertanyaan, memberikan waktu berpikir kepada peserta didik, serta cara guru memberikan dorongan. Ada enam jenis pertanyaan yang digunakan untuk mengembangkan model dialog kreatif, yaitu: pertanyaan mengingat, mendeskripsikan, menjelaskan, sintesis, menilai, dan pertanyaan terbuka. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan jawaban dan menjadi pengarah bagi jawaban peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar sering kali monoton, kurang melibatkan kebutuhan peserta didik, dan berfokus pada metode ceramah serta hafalan, yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar. Pembelajaran interaktif berbasis kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PKn, dengan melibatkan peserta didik secara aktif secara aktif dalam proses belajar. Modifikasi pembelajaran PKn yang interaktif dan sesuai kebutuhan peserta didik penting untuk mendukung pemahaman nilai kewarganegaraan secara mendalam. Rekomendasi penelitian ini mencakup penggunaan teknik pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi kasus yang hanya dilakukan di salah satu sekolah dasar di Boyolali. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan eksperimen langsung dalam kelas untuk menguji efektivitas pembelajaran interaktif ini pada hasil belajar PKn peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ishmah, Q., Kirana Aljupri, S., Romdani, A. S., & Nurani, A. (2023). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran PPKn Di SD. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 31.
- Dewi, S. L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PKn di Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 12–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.154>
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Elfa Sumiyati. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 66–72.
- Fauziah, R., & Sofian Hadi, M. (2023). Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabraja 02. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2721. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Marzano, B. R. J. (2017). *The New Art and Science of Teaching Chapter 1 Providing and Communicating Clear Learning Goals*.
- Shalikhah, N. D. (2016). Cakrawala, Vol. XI, No. 1, Juni 2016 101. *Pemanfaatan Aplikasi Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Interaktif*, XI(1), 101–115. google scholer
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PPKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.546>